

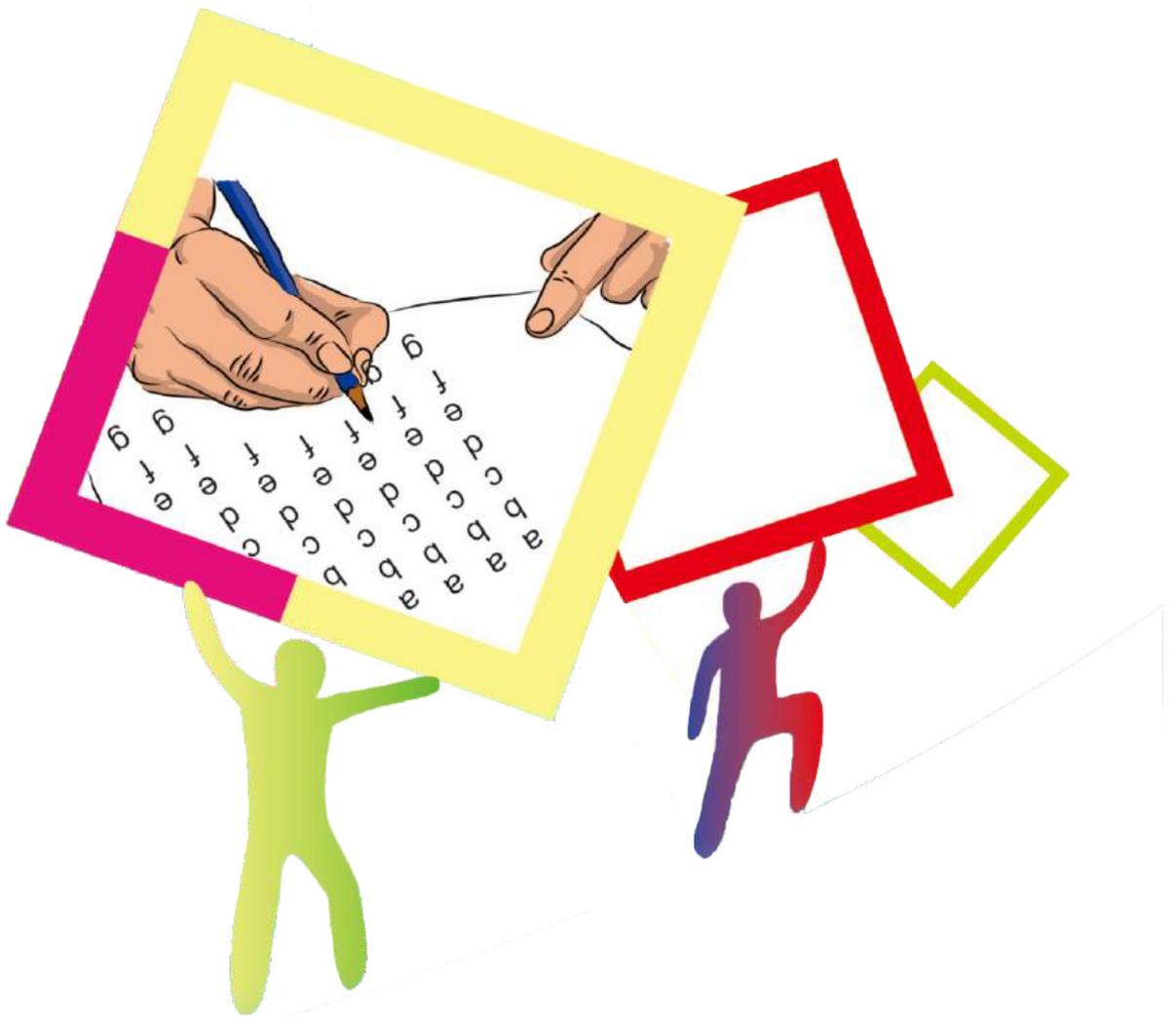


MODEL TES PENEMPATAN PADA PENDIDIKAN KESETARAAN PROGRAM PAKET C





MODEL TES PENEMPATAN PADA PENDIDIKAN KESETARAAN PROGRAM PAKET C



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 2018

**MODEL TES PENEMPATAN
PADA PENDIDIKAN KESETARAAN PROGRAM PAKET C**

Pengarah

Dr. Drs. H. Bambang Winarji, M. Pd.
(Kepala PP PAUD dan DIKMAS JawaBarat)

Narasumber

Dr. Suprananto
(Pusat Kurikulum dan Perbukuan)
Dr. Samto
(Kasubdit Pendidikan Kesetaraan dan Berkelanjutan)

Penyusun

Chinta Darma, S. Pd. Rita Uthartianty, M. Pd.
Aisyah Khoirunnisaa, M. Pd.

Kontributor

UPT Satuan Pendidikan SKB Kota Bandung

Desain Sampul :

Muhammad Midia Purnama Sidik



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Negara Kesatuan Republik Indonesia
2018

LEMBAR PENGESAHAN

MODEL TES PENEMPATAN PADA PENDIDIKAN KESETARAAN PROGRAM PAKET C

Disetujui dan Disahkan oleh,
Kasubdit Pendidikan Kesetaraan dan Pendidikan Keberlanjutan



Dr. Samto

Mengetahui,
Kepala PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat



Dr. Drs. H. Bambang Winarji, M.Pd.
NIP.196101261988031002

ABSTRAK

Model Tes Penempatan pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C bertujuan untuk membantu pendidik dan tenaga kependidikan program pendidikan Kesetaraan Paket C dalam memahami dan memformulasikan mekanisme dan perangkat tes penempatan pada pendidikan kesetaraan program paket C. Model mempunyai beberapa tahapan yaitu (1) menyiapkan mekanisme tes penempatan, (2) menyiapkan panduan tes penempatan, (3) menyiapkan kisi-kisi instrumen tes penempatan, dan (4) menyiapkan instrumen tes penempatan. Tes penempatan calon peserta didik pendidikan kesetaraan program Paket C dilakukan terhadap kompetensi akademis dan kompetensi kecakapan hidup. Dalam model ini, tes penempatan dilakukan terhadap kompetensi akademik pada beberapa mata pelajaran yang dapat mewakili semua mata pelajaran yang dipelajari pada program Paket C kelompok peminatan ilmu-ilmu Sosial. Pemilihan kelompok peminatan ilmu-ilmu sosial karena kelompok peminatan ini banyak dilaksanakan di satuan pendidikan program paket C. Mata pelajaran yang dianggap bisa mewakili adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, Ekonomi, Geografi, dan Sosiologi. Pelaksanaan tes penempatan berbasis kertas dan komputer. Tes penempatan dilaksanakan secara terpusat Pusat Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Provinsi, Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota serta lokasi tes penempatan (*testing center*). Hasil dari tes penempatan diberikan berupa sertifikat yang berisikan penjelasan modul yang telah dituntaskan dan nilai kumulatif hasil tes penempatan.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat , hidayah serta inayah-Nya sehingga Model Tes Penempatan pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C dapat diselesaikan sesuai tepat pada waktunya.

Model Tes Penempatan pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C disusun dengan tujuan untuk membantu pendidik dan tenaga kependidikan program pendidikan Kesetaraan Paket C dalam memahami mekanisme dan perangkat tes penempatan pada pendidikan kesetaraan program paket C. Model ini dimulai dari menyiapkan mekanisme tes penempatan, menyiapkan panduan tes penempatan, menyiapkan kisi-kisi instrumen tes penempata, dan menyiapkan instrumen tes penempatan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga tersusunnya model ini. Semoga karya bersama ini dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan kesetaraan pada pendidikan nonformal.

Jayagiri, November 2018 Kepala,



Dr. Drs. H. Bambang Winarji, M. Pd.
NIP196101261988031002

DAFTAR ISI

KATAPENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Pengembangan Model.....	4
C. Pengertian-Pengertian	4
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Konsep Dasar Pendidikan Kesetaraan Paket C	6
1. Pengertian.....	6
2. Fungsi.....	8
3. Pelaksanaan Program Paket C setara SMA.....	8
B. Pembelajaran Modular	14
C. Konsep Dasar Tes Penempatan	16
BAB III TES PENEMPATAN AKADEMIK	19
A. Perakitan Soal	19
B. Pelaksanaan Tes Penempatan	20
C. Penilaian	22

BAB IV MEKANISME PENYELENGGARAAN TES PENEMPATAN.....	43
A. Prosedur Pelaksanaan	44
1. Persiapan.....	44
2. Pelaksanaan.....	44
3. Pasca Tes Penempatan.....	45
B. Kriteria Lokasi Tes Penempatan (<i>Testing Center</i>).....	45
C. Persyaratan Peserta Tes Penempatan.....	46
D. Pembiayaan	47
BAB IV PEMANTAUAN, EVALUASI DAN PELAPORAN	48
A. Pemantauan	48
B. Evaluasi	48
C. Pelaporan	48
DAFTAR PUSTAKA	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Kurikulum Paket C	10
Tabel 2 Jadwal Tes Penempatan	23
Tabel 3 Kriteria Penilaian Modul	23
Tabel 4 Mata Pelajaran : PPKn	26
Tabel 5 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia	29
Tabel 6 Mata Pelajaran : Matematika	32
Tabel 7 Mata Pelajaran : Bahasa Inggris	34
Tabel 8 Mata Pelajaran : Geografi	37
Tabel 9 Mata Pelajaran : Sosiologi	39
Tabel 10 Mata Pelajaran : Ekonomi	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pelaksanaan Tes Penempatan Berbasis Kertas	9
Gambar 2 Pelaksanaan Tes Penempatan Berbasis Komputer	21
Gambar 3 Mekanisme Penyelenggaraan Tes Penempatan	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan pendidikan masyarakat merupakan peningkatan kemampuan personal yang pada gilirannya akan meningkatkan kapasitas masyarakat sebagai investasi masyarakat pembelajar dalam proses pendidikan sepanjang hayat. Keberadaan pendidikan masyarakat tidak terlepas dari sifat kehidupan sosial atau kehidupan bermasyarakat umat manusia itu sendiri yang dikodratkan untuk menciptakan dan mengembangkan sendiri cara-cara hidupnya. Realitas ini menempatkan manusia tidak sekedar sebagai makhluk hidup tetapi juga sebagai makhluk yang mempunyai jati diri yang terwujud dari daya cipta, nalar, rasa dan karsanya. Keberadaan dan kapasitas sebagai makhluk berjati diri itulah yang membangun suatu kebudayaan yang ditata, dipelihara dan dikembangkan pada masing-masing kelompok masyarakat.

Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengamanatkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan yang layak. Pendidikan merupakan salah satu tonggak keberhasilan pembangunan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban bagi seluruh elemen masyarakat untuk turut aktif meningkatkan IPM menuju Indonesia yang sejahtera dan berdaya saing. Dalam undang-undang tersebut (Pasal 13 ayat 1), dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, maka salah satu upaya yang ditempuh untuk memperluas akses pendidikan guna mendukung pendidikan sepanjang hayat adalah melalui pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan merupakan program pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan umum yang mencakup Paket A (setara SD), Paket B (setara SMP) dan Paket C (setara SMU).

Data menunjukkan bahwa lulusan SMP tingkat nasional pada tahun 2017 sebanyak 3.281.121 orang. Jawa Barat memiliki angka lulusan SMP yang cukup tinggi, yaitu sebanyak 585.506 orang. Sedangkan angka putus sekolah tingkat SMA sebanyak 5.626 orang, putus sekolah SMK 5.952 orang (Ikhtisar Data Pendidikan Tahun 2016/2017, Pusat data dan statistik pendidikan dan kebudayaan 2017). Disisi lain tingginya angkatan kerja lulusan SMP baik bekerja dan tidak bekerja di Jawa Barat sebanyak 3.727.638 orang dan angka nasional baik bekerja dan tidak bekerja 22.795.090 orang, di luar itu masih banyak orang dewasa yang masih membutuhkan pelayanan pendidikan dasar menengah dan atas yang mungkin saja tidak tercatat dalam data.

Data tersebut menunjukkan banyaknya sasaran yang perlu dilayani baik dari peserta didik yang telah lulus SMP/MTs/SMPLB/Paket B maupun yang putus sekolah SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/Paket C. Pendidikan Kesetaraan Program Paket C dapat hadir menjadi alternatif pendidikan. Peserta didik yang masuk pada program paket C tidak hanya mereka yang baru lulus SMP/MTs/SMPLB/Paket B, putus SMA atau SMK, tetapi mereka yang sudah lulus atau putus sekolah bertahun-tahun lalu, sehingga terkadang persyaratan administrasi mereka telah hilang. Namun demikian kemampuan akademik peserta didik tersebut tetap harus dihargai.

Pendidikan kesetaraan memiliki program *multientry-multiexit* yang memungkinkan menempatkan calon peserta didik pada posisi/level pendidikan yang sesuai dengan pencapaian pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya. Hal ini penting agar calon peserta didik yang ingin beralih program pendidikan (dari pendidikan formal ke nonformal, informal ke nonformal; atau antar program pendidikan nonformal) tidak dirugikan karena harus mengulang-ulang materi ajar yang sudah dikuasainya, atau justru terpaksa harus mempelajari suatu materi ajar baru (lanjutan) yang jauh diluar pengetahuan dasar yang dimilikinya untuk mempelajari materi ajar baru tersebut. (Kesetaraan, 2008)

Dengan demikian, maka penyelenggara program kesetaraan Paket C harus dapat mengakomodir permasalahan diatas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah tes penempatan (*placement test*). Tes penempatan adalah suatu perangkat pengukuran yang mengukur efek belajar, yaitu pengalaman yang diperoleh seseorang melalui kegiatan terstruktur (misalnya kegiatan pembelajaran di satuan penyelenggara pendidikan) sebagaimana ditentukan dalam standar kompetensi, untuk kemudian digunakan sebagai acuan dalam menempatkannya pada posisi yangsesuai dengan pencapaian pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. (Kesetaraan,2008)

Tes penempatan mencakup pengetahuan akademik yang disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku pada pendidikan kesetaraan. Tes penempatan berisi soal-soal yang mengukur hal-hal yang seharusnya diajarkan pada satuan penyelenggara pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku untuk tingkatan/derajat kompetensi tertentu.

Oleh karenanya, hasil dari tes penempatan dapat merefleksikan penguasaan calon peserta didik akan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Berdasarkan hal diatas, menjadi dasar pemikiran bagi tim pengembang PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat untuk mengembangkan model Tes Penempatan Pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C.

B. Tujuan Pengembangan Model

1. Tujuan Umum:

Menformulasikan mekanisme dan perangkat tes penempatan Pendidikan Kesetaraan Program Paket C

2. Tujuan Khusus:

- a. Menyiapkan mekanisme tes penempatan
- b. Menyiapkan panduan tes penempatan
- c. Menyiapkan kisi-kisi instrumen tes penempatan
- d. Menyiapkan instrumen tes penempatan

C. Pengertian-Pengertian

1. Tes penempatan adalah suatu perangkat pengukuran yang mengukur efek belajar, yaitu pengalaman yang diperoleh seseorang melalui kegiatan terstruktur (misalnya kegiatan pembelajaran di satuan penyelenggara pendidikan) sebagaimana ditentukan dalam standar kompetensi, untuk kemudian digunakan sebagai acuan dalam menempatkannya pada posisi yang sesuai dengan pencapaian pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. (Kesetaraan,2008)

2. Pendidikan kesetaraan merupakan program pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan umum yang mencakup Paket A (setara SD), Paket B (setara SMP) dan Paket C (setara SMA).
3. Program Paket C adalah program pendidikan menengah pada jalur nonformal setara SMA/MA.
4. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi lulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran dan kondisi satuan pendidikan. (Menengah, 2017)
5. Nilai Kumulatif mata pelajaran merupakan rata-rata nilai semua dari mata pelajaran yang diujikan dalam tes penempatan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Pendidikan Kesetaraan Paket C

Program Paket C setara SMA merupakan salah satu dari Pendidikan Kesetaraan. Program ini diselenggarakan sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat dan pemerataan pendidikan. Adapun pengertian, Tujuan, fungsi, tempat belajar, Warga Belajar, Tutor, kurikulum, waktu belajar, evaluasi belajar sebagai berikut :

1. Pengertian

Program Paket C adalah program pendidikan menengah pada jalur nonformal setara SMA/MA. Program Paket C setara SMA merupakan program pendidikan lanjutan dari Paket B setara SLTP, bagi siapapun yang terkendala ke pendidikan formal atau berminat dan memilih Pendidikan Kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan menengah. Adapun Program Paket C ditujukan bagi warga masyarakat yang karena keterbatasan sosial, ekonomi, waktu, kesempatan dan geografi tidak dapat mengikuti pendidikan Sekolah Menengah Atas/ sederajat. Lulusan Paket C berhak mendapatkan ijazah dan diakui setara dengan ijazah SMA. Adapun tujuan umum diselenggarakannya Program Paket C setara SMA menurut Juklak Program Pendidikan Kesetaraan adalah memberikan kesempatan belajar yang seluas-luasnya bagi masyarakat putus sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga memiliki kemampuan setara SMA dan dapat meningkatkan

pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Kemudian tujuan khususnya adalah (a) meningkatkan pengetahuan warga belajar untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan dunia kerja, (b) meningkatkan kemampuan sikap dan perilaku warga belajar sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbale balik dengan lingkungan sosial, ekonomi dan alam sekitarnya, (c) meningkatkan pengetahuan keterampilan dan kemampuan warga belajar untuk bekerja, usaha mandiri, serta memberikan peluang bagi yang memenuhi persyaratan dan ketentuan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan Tujuan Program Paket C dalam buku berjudul *Acuan Rekrutmen Peserta Didik dan Tutor Pendidikan Kesetaraan* yang tertuang dalam tujuan diselenggarakannya pendidikan kesetaraan adalah sebagai berikut:

- a. Menjamin penyelesaian pendidikan dasar yang bermutu bagi anak yang kurang beruntung (putus sekolah, putus lanjut, tidak pernah sekolah), khususnya perempuan, minoritas etnik, dan anak yang bermukim di desa terbelakang, miskin, terpencil, atau sulit dicapai karena letak geografis, dan atau keterbatasan transportasi.
- b. Menjamin pemenuhan kebutuhan belajar bagi semua manusia muda dan orang dewasa melalui akses yang adil pada program-program belajar dan kecakapan hidup.
- c. Menghapus ketidakadilan gender dalam pendidikan dasar dan menengah.
- d. Melayani peserta didik yang memerlukan pendidikan akademik dan kecakapan hidup secara fleksibel untuk meningkatkan mutu kehidupannya.

2. Fungsi

Program Paket C setara SMA fungsinya adalah memberikan Layanan yang berjenjang melalui jalur pendidikan Non formal bagi warga masyarakat yang tidak atau belum mendapatkan pelayanan pendidikan pada jenjang SLTA, memberikan peluang pada masyarakat yang telah menyelesaikan program Paket B setara SLTP dan telah menyelesaikan pendidikan setingkat SLTP serta lulusan MTs , yang tidak melanjutkan ke SLTA atau putus sekolah SLTA. Fungsi berikutnya memberikan bekal keterampilan untuk bekerja atau usaha mandiri.

3. Pelaksanaan Program Paket C setara SMA

a. Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum tingkat satuan Pendidikan Kesetaraan Program Paket C dikembangkan berdasarkan pada prinsip-prinsip : berpusat pada kehidupan, beragam dan terpadu, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, menyeluruh dan berkesinambungan, dan prinsip belajar sepanjang hayat. Artinya kurikulum pendidikan kesetaraan program paket C lebih memuat konsep terapan, tematik dan berorientasi kecakapan hidup.

Penyusunan kurikulum pendidikan kesetaraan mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum pendidikan dasar dan menengah (Permendikbud No.24 tahun 2016). Kompetensi inti dan kompetensi dasar tersebut dilakukan kontekstualisasi dan fungsionalisasi tanpa mengurangi kualitas dan standar

kompetensi yang ada. Khusus kurikulum mata pelajaran agama dan budi pekerti sepenuhnya menggunakan kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Muatan belajar pendidikan kesetaraan dinyatakan dalam satuan kredit kompetensi (SKK) yang menunjukkan bobot kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran, baik melalui pembelajaran tatap muka, tutorial, dan atau belajar mandiri. SKK merupakan penghargaan terhadap pencapaian kompetensi sebagai hasil belajar peserta didik dalam menguasai suatu mata pelajaran. SKK diperhitungkan untuk setiap mata pelajaran yang terdapat dalam struktur kurikulum. Satu SKK dihitung berdasarkan pertimbangan muatan SK dan KD tiap mata pelajaran. SKK dapat digunakan untuk alih kredit kompetensi yang diperoleh dari jalur pendidikan informal, formal, kursus, keahlian dan kegiatan mandiri. Satu SKK adalah satu satuan kompetensi yang dicapai melalui pembelajaran 1 jam pelajaran tatap muka atau 2 jam pelajaran tutorial atau 3 jam pelajaran mandiri, atau kombinasi secara proporsional dari ketiganya. (Puskurbuk dan kemendikbud,2017)



Gambar 1 Pelaksanaan Tes Penempatan Berbasis Kertas

Tabel 1 Struktur Kurikulum Paket C

Mata Pelajaran		Bobot Standar Kredit kompetensi (SKK)		
		Tingkatan 5/ Mahir 1 Setara kelas X dan XI	Tingkatan 6/ Mahir 2 Setara kelas XII	Jumlah
Kelompok Umum				
1.	Pendidikan Agama	26	14	40
2.	Pendidikan Kewarganegaraan			
3.	Bahasa Indonesia			
4.	Matematika			
5.	Sejarah Indonesia			
6.	Bahasa Inggris			
Peminatan Matematika dan Ilmu Alam				
7.	Matematika	30	15	45
8.	Biologi			
9.	Fisika			
10.	Kimia			
Peminatan Ilmu-ilmu Sosial				
7.	Geografi			
8.	Sejarah			
9.	Sosiologi			
10.	Ekonomi			
Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya				
7.	Bahasa dan Sastra Indonesia			
8.	Bahasa dan Sastra Inggris			
9.	Bahasa dan Sastra Lain (Arab, Mandarin, Jepang, Korea, Jerman, Perancis)			
10.	Antropologi			
Kelompok Khusus				
11.	Pemberdayaan	24	13	37
12.	Keterampilan Fungsional Terstruktur/ Tersertifikasi			
Jumlah		80	42	122

b. Tenaga Pendidik/Tutor

Tutor pada Program Paket C setara SMA harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, juga memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman mengajar dalam bidang pendidikan kesetaraan/nonformal. Adapun Kompetensi seorang tutor meliputi *kompetensi pedagogik dan andragogik* (mengelola pembelajaran nonformal), *kompetensi kepribadian* (berakhlak mulia dan menjadi tauladan), *kompetensi profesional* (menguasai materi pembelajaran) dan *kompetensi sosial*. (berkomunikasi dan bergaul secara efektif).

Tutor/Narasumber Teknis (NST) program Paket C diutamakan guru SLTA atau Aliyah dan masyarakat yang memiliki pengetahuan dan kemampuan mengajar paket C sesuai dengan bidangnya, dan minimal berpendidikan S1.

c. Peserta didik/Warga belajar.

Warga belajar program Paket C setara SMA adalah warga masyarakat yang memenuhi persyaratan, antara lain : 1). Lulusan Paket B setara SLTP 2). Lulus SLTP/MTs, 3). Putus SLTA/MA, SMK/MAK, 4). Tidak menempuh sekolah formal karena pilihan sendiri, 5). Tidak dapat bersekolah karena berbagai faktor (waktu, geografi, ekonomi, sosial dan hukum dan keyakinan).

d. Sarana dan Prasarana

1) Tempat Belajar

Yang dapat menjadi tempat belajar program Paket C setara SMA adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Masjid, Gereja, Balai Desa, Pondok Pesantren, Kantor Organisasi Kemasyarakatan, dan tempat-

tempat lainnya yang layak digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

2) Administrasi

Untuk keperluan kelancaran pengelolaan kelompok belajar diperlukan sarana administrasi sebagai berikut :

- Papan Nama kelompok belajar
- Papan struktur organisasi penyelenggara
- Kelengkapan administrasi penyelenggaraan dan pembelajaran yang meliputi; (1) Buku Induk warga belajar, tutor, dan tenaga kependidikan, (2) Buku daftar hadir warga belajar, tutor dan tenaga kependidikan, (3) Buku keuangan/Kas, (4) Buku Inventaris, (5) Buku agenda pembelajaran, (6) Buku laporan bulanan tutor, (7) Buku agenda surat masuk dan keluar, (8) Buku daftar nilai warga belajar, (9) Buku tanda terima Ijazah.

e. Pembiayaan

Pembiayaan penyelenggaraan diambil dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) , Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), Swadaya masyarakat dan sumber dana lain yang tidak mengikat.

f. Penyelenggara/Tenaga Kependidikan.

Penyelenggara program Paket C setara SMA adalah PNS dan Non PNS. Penyelenggara program Paket C sekurang-kurang terdiri atas pengelola kelompok belajar, tenaga administrasi, dan tenaga perpustakaan.

g. Evaluasi Belajar

Evaluasi belajar peserta didik (warga belajar) dilakukan oleh tutor untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta Paket C secara berkesinambungan. Dalam evaluasi belajar tutor perlu menentukan kriteria keberhasilan, cara dan jenis penilaian yang sesuai dengan kompetensi dalam kurikulum.

Evaluasi hasil belajar berorientasi pada :

1) Acuan/Patokan.

Semua kompetensi warga belajar dinilai menggunakan acuan kriteria berdasarkan pada indikator hasil belajar. Keberhasilan hasil belajar dibandingkan dengan kemampuan sebelumnya dengan kriteria pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

2) Ketuntasan Belajar.

Ketuntasan belajar ditetapkan dengan ukuran tingkat pencapaian kompetensi sebagai syarat penguasaan kompetensi lebih lanjut.

3) Multi Alat dan Cara Penilaian.

Evaluasi belajar dapat menggunakan alat test dan non-tes hal ini untuk memantau dan mendapatkan informasi kemajuan hasil belajar peserta didik secara otentik.

Proses penyetaraan hasil pendidikan kesetaraan Program Paket C setara SMA dilakukan melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Proses penilaian tersebut melalui Ujian Nasional, khususnya kelas III/kelas 12.

B. Pembelajaran Modular

Pembelajaran Paket C menggunakan sistem pembelajaran modular. Modul adalah suatu proses pembelajaran mengenai suatu satuan bahasan tertentu yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah untuk digunakan oleh peserta didik, disertai dengan pedoman penggunaannya untuk para pendidik.

Pembelajaran dengan sistem modul memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Setiap modul harus memberikan informasi dan petunjuk pelaksanaan yang jelas tentang apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, bagaimana melakukan, dan sumber belajar apa yang harus digunakan.
2. Modul merupakan pembelajaran individual, sehingga mengupayakan untuk melibatkan sebanyak mungkin karakteristik peserta didik. Dalam setiap modul harus:
 - memungkinkan peserta didik mengalami kemajuan belajar sesuai dengan kemampuannya;
 - memungkinkan peserta didik mengukur kemajuan belajar yang telah diperoleh;
 - memfokuskan peserta didik pada tujuan pembelajaran yang spesifik dan dapat diukur.
3. Pengalaman belajar dalam modul disediakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran seefektif dan seefisien mungkin, serta memungkinkan peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara aktif, tidak sekedar membaca dan mendengar tapi lebih dari itu.
4. Materi pembelajaran disajikan secara logis dan sistematis, sehingga peserta didik dapat mengetahui kapan dia memulai dan mengakhiri

suatu modul, serta tidak menimbulkan pertanyaan mengenai apa yang harus dilakukan atau dipelajari.

5. Setiap modul memiliki mekanisme untuk mengukur pencapaian tujuan belajar peserta didik, terutama untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik dalam mencapai ketuntasan belajar.

Pada umumnya pembelajaran dengan system modul akan melibatkan beberapa komponen, diantaranya : (1) lembar kegiatan peserta didik; (2) lembar kerja; (3) kunci lembar kerja; (4) lembar soal; (5) lembar jawaban dan (6) kunci jawaban.

Komponen-komponen tersebut dikemas dalam format modul, sebagai berikut:

1. Pendahuluan; yang berisi deskripsi umum, seperti materi yang disajikan, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang akan dicapai setelah belajar, termasuk kemampuan awal yang harus dimiliki untuk mempelajari modul tersebut.
2. Tujuan Pembelajaran; berisi tujuan pembelajaran khusus yang harus dicapai peserta didik, setelah mempelajari modul. Dalam bagian ini dimuat pula tujuan terminal dan tujuan akhir, serta kondisi untuk mencapai tujuan.
3. Tes Awal; yang digunakan untuk menetapkan posisi peserta didik dan mengetahui kemampuan awalnya, untuk menentukan darimana ia harus memulai belajar, dan apakah perlu untuk mempelajari atau tidak modul tersebut.
4. Pengalaman Belajar; yang berisi rincian materi untuk setiap tujuan pembelajaran khusus, diikuti dengan penilaian formatif sebagai balikan bagi peserta didik tentang tujuan belajar yang dicapainya.

5. Sumber Belajar; berisi tentang sumber-sumber belajar yang dapat ditelusuri dan digunakan oleh peserta didik.
6. Tes Akhir; instrumen yang digunakan dalam tes akhir sama dengan yang digunakan pada tes awal, hanya lebih difokuskan pada tujuan terminal setiap modul

Tugas utama pendidik dalam pembelajaran sistem modul adalah mengorganisasikan dan mengatur proses belajar dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami isi modul atau pelaksanaan tugas yang diberikan.

C. Konsep Dasar Tes Penempatan

Tes penempatan merupakan suatu ujian yang akan diberikan kepada siswa yang akan memasuki sebuah institusi guna menentukan tingkatan ketrampilan dalam bidang tertentu, sehingga dapat diperoleh kelompok sesuai dengan kemampuan siswa. Tes Penempatan dalam sebuah institusi memiliki kedudukan yang penting, dengan ketidakadaan placement test dapat menimbulkan kesulitan pengelompokkan dalam menentukan tingkat kemampuan mana seorang siswa.

Pada umumnya tes penempatan dibuat sebagai pretest (pretest). Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui apakah peserta didik telah memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk mengikuti suatu program belajar dan sampai di mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran (kompetensi dasar) sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mereka. Dalam hubungan dengan tujuan yang pertama masalahnya berkaitan dengan kesiapan siswa

menghadapi program yang baru, sedangkan untuk yang kedua berkaitan dengan kesesuaian program pembelajaran dengan siswa.

Pelaksanaan tes penempatan biasanya dilakukan di awal pembelajaran, karena dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik. Fungsi tes penempatan digunakan untuk mendukung sejauhmana pengetahuan awal peserta didik dalam suatu bidang studi sehingga, langkah penggunaan tes penempatan dapat membantu untuk melakukan tindak lanjut terhadap kemampuan awal peserta didik. Tindak lanjut yang dilakukan setelah tahap tes penempatan yakni bisa dilakukan matrikulasi ataupun tambahan pelajaran yang dapat mendukung kemampuan peserta didik.

Prosedur pelaksanaan tes penempatan dapat dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya:

1. Menyediakan tes tertulis
2. Menentukan tingkatan passing level untuk masing-masing tingkatan sesuai dengan jenjang kriteria
3. Melakukan pemeriksaan terhadap tes yang dilakukan dengan menggunakan pertimbangan jenjang kriteria yang telah dibuat
4. Hasil jenjang kriteria menjadi hasil penentuan sejauh mana level seseorang

Tahapan persiapan pelaksanaan tes penempatan didasarkan pada beberapa faktor pertimbangan diantaranya :

- faktor usia peserta tes penempatan yang dapat dikategorikan berdasarkan jenjang sekolah.
- faktor latar belakang pendidikan peserta

Bentuk tes penempatan (placement test) dapat berupa tes tertulis dan lisan atau wawancara. Tes tertulis dapat berupa tes pilihan ganda dan tes uraian yang telah disediakan sebelumnya. Paket tes akan terbagi kedalam beberapa tingkatan butir pertanyaan. Sedangkan ujian lisan dirancang untuk memberikan gambaran lebih lanjut dari kemampuan produktif peserta Tes Penempatan.

Tes penempatan yang telah disusun juga perlu dilakukan analisis butir soal. Pelaksanaan penelaahan butir soal dilakukan secara kualitatif. Aspek yang dianalisis akan dilakukan analisa dari segi materi, konstruksi, bahasa, dan kunci jawaban. Teknik panel merupakan suatu teknik menelaah butir soal yang setiap butir soalnya ditelaah berdasarkan kaidah penulisan butir soal yaitu telaah dari segi materi dan konstruk.

Prinsip-prinsip dalam tes penempatan adalah sebagai berikut:

1. Bersifat terbuka yaitu setiap calon peserta didik berhak untuk mengikuti tes penempatan.
2. Bersifat sukarela yaitu calon peserta didik berhak menentukan untuk mengikuti atau tidak mengikuti tes penempatan.
3. Bersifat adil yaitu tidak membedakan antara calon peserta didik dari jalur pendidikan formal dan pendidikan nonformal, baik pengetahuan yang diperoleh secara terstruktur maupun tidak terstruktur.
4. Bersifat obyektif yaitu penempatan pada kompetensi tertentu berdasarkan pada hasil tes penempatan.

BAB III

TES PENEMPATAN AKADEMIK

Tes penempatan calon peserta didik pendidikan kesetaraan program Paket C dilakukan terhadap kompetensi akademis dan kompetensi kecakapan hidup. Dalam model ini akan membahas mengenai tes penempatan kompetensi akademik yang dilakukan melakukan tes pada mata pelajaran yang dianggap dapat mewakili semua mata pelajaran yang dipelajari pada program Paket C kelompok peminatan ilmu-ilmu Sosial. Kelompok peminatan ilmu-ilmu sosial dipilih karena kelompok peminatan ini banyak dilaksanakan di lapangan. Hal ini terjadi mengingat sarana prasarana yang dimiliki oleh tingkat satuan lebih memungkinkan untuk dilakukannya kelompok peminatan ilmu-ilmu sosial. Serta minat peserta didik cenderung pada ilmu-ilmu sosial. Mata pelajaran yang diujikan pada tes penempatan sesuai dengan mata pelajaran peminatan ilmu-ilmu sosial, yaitu: 1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan; 2) Bahasa Indonesia; 3) matematika; 4) Bahasa Inggris; 5) ekonomi; dan 6) Sosiologi.

A. Perakitan Soal

Tes penempatan disusun dengan mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar sebagaimana yang tertuang dalam kurikulum 2013. Agar soal-soal yang dirakit teruji validitas dan realibilitasnya, maka perakitan soal menggunakan soal-soal UNPK tiga tahun sebelumnya. Hal ini dilakukan mengingat keterbatasan waktu dalam proses pengembangan, jika menyusun soal dan menguji validitas, realibilitas akan memerlukan tahapan panjang dan waktu yang tidak sedikit.

Tes penempatan program Paket C dirancang berdasarkan pembelajaran modular. Hasil dari tes penempatan dapat menentukan ketuntasan modul dari setiap mata pelajaran yang diujikan. Pada modul berapa saja peserta didik tersebut dinyatakan tuntas yang menjadi langkah awal untuk mengikuti proses pembelajaran selanjutnya di program Paket C. Peserta didik hanya menyelesaikan modul-modul yang belum tuntas sedangkan untuk modul-modul yang dinyatakan tuntas berdasarkan hasil tes penempatan tidak perlu lagi diberikan atau dipelajari oleh peserta didik tersebut. Setiap soal dalam tes penempatan diberi kode sesuai dengan modul yang mewakilinya. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pemeriksa atau perancang aplikasi dalam menentukan ketuntasan modul yang dimaksud.

Perakitan soal diawali dengan penyusunan kisi-kisi sesuai dengan modul. Pemilihan soal dilakukan berdasarkan jumlah kompetensi dasar serta keluasan materi yang ada di tiap modul. Untuk modul dengan jumlah kompetensi dasar sedikit dapat diwakili oleh dua buah soal, sedangkan untuk modul dengan jumlah kompetensi dasar banyak serta luas dapat diwakili oleh tiga buah soal. Tingkat kesukaran soal bervariasi dari mulai soal mudah, sedang dan sukar. Untuk meminimalisir kecurangan naskah tes penempatan dibuat 2 – 3 paket naskah soal dengan kisi-kisi yang sama, sehingga antara paket 1 – 3 memiliki bobot yang sama.

B. Pelaksanaan Tes Penempatan

Pelaksanaan tes penempatan terpusat oleh Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota serta lokasi tes penempatan (*testing center*). Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan

Pendidikan Masyarakat sebagai pengembang model dan penjamin mutu dari pelaksanaan tes penempatan menjadi pusat pelaksana tes penempatan. Paket C berada dalam koordinasi dinas pendidikan Kab/Kota sehingga dalam pelaksanaan tes penempatan harus berkoordinasi dengan dinas Kab/Kota. Lokasi pelaksana tes penempatan berkewajiban mempersiapkan sarana prasarana, menetapkan waktu pelaksanaan dan pemanggilan peserta tes penempatan. Tes Penempatan dilaksanakan dengan dua cara yaitu berbasis kertas dan berbasis komputer (*computer based test*).



Gambar 2 Pelaksanaan Tes Penempatan Berbasis Komputer

Mengingat banyaknya mata pelajaran yang diujikan maka tes penempatan dilaksanakan dua hari dengan jadwal yang telah ditetapkan, yaitu:

Tabel 2 Jadwal Tes Penempatan

Hari Pelaksanaan	Mata Pelajaran	Jumlah Soal	Alokasi waktu
Pertama	Bahasa Indonesia	30	60 menit
	Ekonomi	30	60 menit
	PKn	30	60 menit
	Geografi	30	60 menit
Kedua	Matematika	30	90 menit
	Bahasa Inggris	30	60 menit
	Sosiologi	30	60 menit

C. Penilaian

1. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, tidak ada pengurangan nilai terhadap jawaban salah
2. Setiap modul diwakili oleh 2–3 soal, dengan penilaian sebagai berikut:

Tabel 3 Kriteria Penilaian Modul

Jumlah soal dalam modul	Jawaban	Penilaian
2	Benar semua	Tuntas
3	Benar \geq 2 soal	Tuntas

3. Nilai tes penempatan mata pelajaran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

4. Nilai untuk masing- masing modul dalam mata pelajaran:

- a. Jika nilai tes penempatan mata pelajaran lebih dari atau sama dengan (\geq) KKM, maka nilai untuk masing-masing modul yang tuntas menggunakan nilai mata pelajaran
- b. Jika nilai tes penempatan mata pelajaran kurang dari ($<$) KKM, maka nilai untuk masing-masing modul yang tuntas menggunakan nilai KKM

5. Ketuntasan modul untuk mata **pelajaran Agama, Sejarah Umum, Sejarah Peminatan, PJOK, SBK, dan Keterampilan** ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

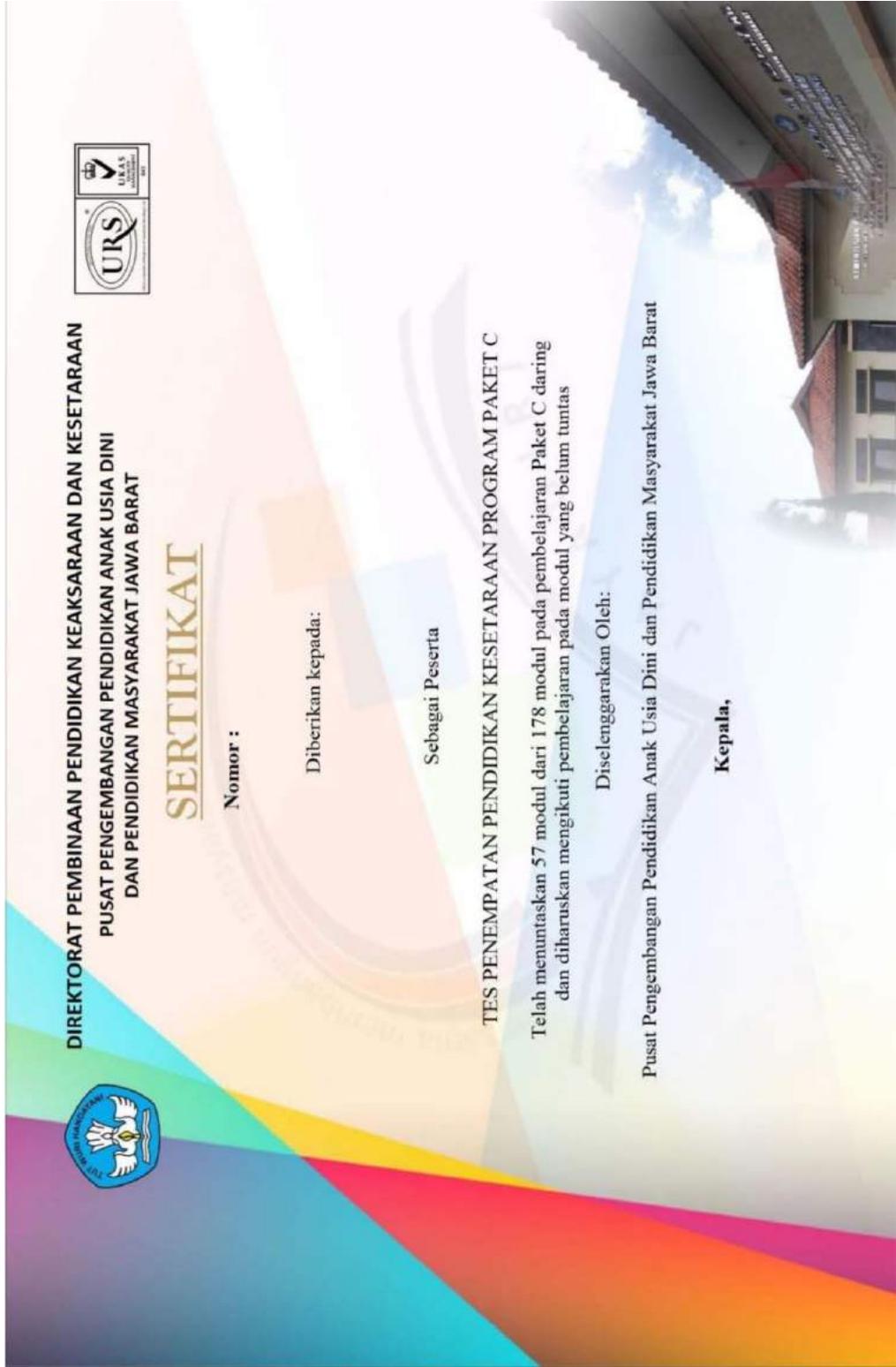
- a. Jika rata-rata nilai tes penempatan mata pelajaran kurang dari atau sama dengan (\leq) 70 maka peserta didik harus memulai dari awal yaitu Tingkatan 5.
- b. Jika rata-rata nilai tes penempatan lebih dari ($>$) 70 maka peserta didik dapat memulai dari modul tingkatan 6, dengan nilai modul tingkatan 5 sama dengan nilai mata pelajaran hasil tes penempatan.

6. Sertifikat tes penempatan

Hasil tes penempatan diberikan berupa sertifikat yang didalamnya terdapat penjelasan modul yang telah dituntaskan dan nilai kumulatif hasil tes penempatan. Sertifikat tes penempatan ditandatangani oleh kepala dinas dimana *testing center* tersebut berada.

Berikut contoh sertifikat beserta lampirannya.

Contoh sertifikat di halaman depan :



Contoh sertifikat di halaman belakang :

TES PENEMPATAN PENDIDIKAN KESETARAAN PROGRAM PAKET C

Mata Pelajaran	Jumlah Modul		Modul																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
PPKn	-	70	-	-	-	-	-	-	70	70	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
B. Indonesia	80	80	80	80	-	80	-	80	80	-	80	-	80	-	80	-	80	-	-	-	-	-
B. Inggris	-	70	70	-	-	70	-	-	-	-	70	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Geografi	-	-	-	70	-	70	-	-	-	70	-	-	-	70	-	-	-	-	-	-	-	-
Matematika	-	-	65	-	-	-	65	-	-	-	65	65	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Ekonomi	70	-	-	-	70	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Sosiologi	70	70	70	70	-	70	-	70	70	-	-	-	-	-	-	70	-	-	-	-	-	-

Nilai rata-rata hasil tes penempatan=

Anda dapat/tidak dapat)* melanjutkan modul tingkatan 6 untuk mata pelajaran **Agama, sejarah umum, sejarah peminatan, PJOK, SBK, Keterampilan**

Cat.* coret salah satu

Lampiran Sertifikat

Tabel 4 Mata Pelajaran : PPKn

Modul	Kode	Kompetensi Dasar
Tingkatan 5		
1. Nilai-nilai Pancasila dalam penyelenggaraan pemerintahan	P02.M01.5.3.1	Menganalisis nilai-nilai tiap-tiap sila Pancasila terkait dengan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupanberbangsadanbernegarasepertihakdan kewajibanpolitik,sosialbudaya,danekonomidalam konteksdaerah
2. Ketentuan UUD 1945 dalam kehidupan Berbangsa dan bernegara	P02.M02.5.3.3	Menelaah ketentuan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, serta pertahanan dan keamanan
	P02.M02.5.3.5	Menganalisis fungsi dan kewenangan lembaga-lembaga Negara menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
3. Pemerintahan Pusat dan Hubungan Struktural dan Fungsional Pusat dandaerah	P02.M03.5.3.7	Merumuskan hubungan pemerintah pusat dan daerah menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, baik hubungan yang bersifat struktural maupun hubungan fungsional sesuai Undang-Undang Otonomi Daerah
4. Bhineka Tunggal Ika dalam Integrasi Nasional dan Wawasan Nusantara	P02.M04.5.3.9	Mengidentifikasi faktor-faktor pembentuk serta Mengkaji kasus-kasus ancaman integrasi nasional, yang dapat berupa kesamaan ideologi, sosial budaya, politik, dan kewilayahan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dalam aspek kehidupan
	P02.M04.5.3.12	Menginterpretasi dengan menunjukkan bukti -bukti pentingnya Wawasan Nusantara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia, dari aspek kehidupan kewilayahan Nusantara dan aspek kehidupan
5. Pelanggaran Hak Azasi Manusia (HAM)	P02.M05.5.3.2	Menganalisis pelanggaran hak asasi manusia terkait denganhakdanwajibanasasimanusia,nilaidasar, nilai instrumental, dan nilai praksis Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
	P02.M05.5.3.10	Mengkaji kasus-kasus ancaman terhadap Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika melalui media

Modul	Kode	Kompetensi Dasar
6. Dinamika Demokrasi Indonesia	P02.M06.5.3.4	Mengkaji sistem dan dinamika demokrasi Pancasila sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, mencakup makna demokrasi, klasifikasi, prinsip, periodisasi perkembangan demokrasi di Indonesia, dan pentingnya demokrasi dalam kehidupan sehari-hari.
7. Sistem Hukum dan Peradilan	P02.M07.5.3.6	Mendeskripsikan sistem hukum dan peradilan di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mencakup makna, klasifikasi, tujuan, dan tata hukum Republik Indonesia, serta makna, dasar hukum, klasifikasi, perangkat lembaga, tingkatan, dan peran lembaga peradilan di Indonesia.
	P02.M07.5.3.13	Mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks daerah
8. Peranan Indonesia dalam Hubungan Internasional	P02.M08.5.3.8	Menganalisis dinamika peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mencakup makna, dan pentingnya hubungan internasional bagi Indonesia, dinamika politik luar negeri Indonesia dalam menjalin hubungan internasional, dinamika peran Indonesia di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), ASEAN (Association of South East Asian Nation), dan Gerakan Non-Blok yang berdampak langsung pada konteks daerah
Tingkatan 6		
9. Lindungi hak kami	P02.M09.6.3.1	Menganalisis nilai-nilai tiap-tiap sila Pancasila terkait dengan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara seperti hak dan kewajiban politik, social budaya, dan ekonomi dalam konteks daerah
10. Tegakkan keadilan dan kedamaian di NKRI	P02.M10.6.3.2	Mengevaluasi dengan cara menunjukkan bukti - bukti praktik perlindungan dan penegakan hukum untuk menjamin keadilan dan kedamaian yang dilakukan oleh lembaga-lembaga penegak hukum (Polisi, jaksa, hakim, KPK)

Modul	Kode	Kompetensi Dasar
11. Membangun semangat Bhineka Tunggal Ika di era globalisasi	P02.M11.6.3.3	Mengidentifikasi dengan cara menunjukkan data pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap negara dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dalam konteks daerah.
12. Wawasan Nusantara Bersama membangun NKRI	P02.M12.6.3.4	Mengevaluasi dengan menunjukkan bukti-bukti dinamika persatuan dan kesatuan bangsa sebagai upaya menjaga dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam bidang politik, sosial budaya, ekonomi, pertahanan dan keamanan.

Tabel 5 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Modul	Kode	Kompetensi Dasar
Tingkatan 5		
1. Menyusun Laporan Hasil Observasi	P03.M01.5.3.1	Mengidentifikasi laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis berkaitan dengan pekerjaan sesuai potensi daerah atau kehidupan sehari-hari.
	P03.M01.5.3.2	Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi tulis berkaitan kehidupan sehari-hari.
2. Menyampaikan pendapat Dalam Eksposisi	P03.M02.5.3.3	Mengidentifikasi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) tekseksposisi yang didengar dan atau dibaca tulis berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
	P03.M02.5.3.4	Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi
3. Menyampaikan Ide Melalui Anekdote	P03.M03.5.3.5	Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat
	P03.M03.5.3.6	Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot
4. Melestarikan Nilai Kearifan Lokal Melalui Cerita Rakyat	P03.M04.5.3.7	Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis
	P03.M04.5.3.8	Membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen
	P03.M04.5.3.9	Mengidentifikasi butir-butir penting dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan) dan satu novel yang Dibaca
5. Membuat Kesepakatan Melalui Negosiasi	P03.M05.5.3.10	Mengevaluasi penawaran , penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tertulis
	P03.M05.5.3.11	Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi
6. Belajar Dari Biografi	P03.M06.5.3.14	Menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi
	P03.M06.5.3.15	Menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi
7. Berdebat Dengan Indah	P03.M07.5.3.12	Menghubungkan permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat
	P03.M07.5.3.13	Menganalisis isi debat (permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan)
8. Mengapresiasi Karya Sastra Puisi	P03.M08.5.3.16	Mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca

Modul	Kode	Kompetensi Dasar
	P03.M08 1.5. 3.17	Menganalisis unsur pembangun puisi
	P03.M08. 5. 3.18	Menganalisis isi dari minimal satu buku fiksi dan satu buku nonfiksi yang sudah dibaca
	P03.M08. 5. 3.20	Menganalisis pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca
9. Memahami Panduan Dari Teks Prosedur	P03.M09. 5. 3.21	Mengonstruksi informasi berupa pernyataan pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks Prosedur
	P03.M09. 5. 3.22	Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur
10. Mengidentifikasi Informasi Dalam Teks Eksplanasi	P03.M10. 5. 3.23	Mengidentifikasi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi lisan dan tulis
	P03.M10. 5. 3.24	Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi
11. Mengelola Informasi Dalam Ceramah	P03.M11. 5.3.25	Mengidentifikasi informasi berupa permasalahan aktual yang disajikan dalam ceramah
	P03.M11. 5. 3.26	Menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah
12. Meneladani Kehidupan Dari Ceritapendek	P03.M12. 5. 3.28	Menganalisis nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca
13. Mengidentifikasi Informasi Dalam Proposal	P03.M13. 5. 3.29	Mengidentifikasi informasi penting yang ada dalam proposal kegiatan atau penelitian yang dibaca
	P03.M13. 5. 3.30	Menganalisis isi, sistematika, dan kebahasaan suatu proposal
14. Merancang Karya Ilmiah	P03.M14. 5. 3.31	Mengidentifikasi informasi, tujuan dan esensi sebuah karya ilmiah yang dibaca
	P03.M14. 5. 3.32	Menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah
15. Menilai Karya melalui Resensi	P03.M15. 5. 3.33	Membandingkan isi berbagai resensi untuk menemukan sistematika sebuah resensi
	P03.M15. 5. 3.34	Menganalisis kebahasaan resensi setidaknya dua karya yang berbeda
16. Bermain Drama	P03.M16. 5. 3.35	Mengidentifikasi alur cerita, babak demi babak, dan konflik dalam drama yang dibaca atau ditonton
Tingkatan 6		
17. Siap Melamar Kerja	P03.M17. 6. 3.1	Mengidentifikasi isi dan sistematika surat lamaran pekerjaan yang dibaca
	P03.M17. 5. 3.2	Mengidentifikasi unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan

Modul	Kode	Kompetensi Dasar
18. Mari Belajar dari Sejarah	P03.M18.5.3.3	Mengidentifikasi informasi, yang mencakup orientasi, rangkaian kejadian yang saling berkaitan, komplikasi dan resolusi, dalam cerita sejarah lisan atau tulis
	P03.M18.5.3.4	Menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah
19. Cerdas Dalam Menggunakan Gawai	P03.M19.5.3.5	Mengidentifikasi informasi (pendapat, alternatif solusi dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial
	P03.M19.5.3.6	Menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial
	P03.M19.5.3.10	Mengevaluasi informasi, baik fakta maupun opini, dalam sebuah artikel yang dibaca
	P03.M19.6.3.11	Menganalisis kebahasaan artikel dan/atau buku ilmiah
20. Ayo Kita Berani Menyampaikan Gagasan	P03.M20.6.3.7	Menilai isi dua buku fiksi (kumpulan cerita pendek atau kumpulan puisi) dan satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca.
	P03.M20.6.3.8	Menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca.
	P03.M20.6.3.9	Menganalisis isi dan kebahasaan novel
21. Menjadi Kritikus Muda	P03.M21.6.3.12	Membandingkan kritik sastra dan esai dari aspek pengetahuan dan pandangan penulis
	P03.M21.6.3.13	Menganalisis sistematika dan kebahasaan kritik dan esai

Tabel 6 Mata Pelajaran: Matematika

Modul	Kode	Kompetensi Dasar
Tingkatan 5		
1. Persamaan	P04.M01 .5.3.1	Menjelaskan makna dari persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak dari bentuk linear satu variabel dengan menggunakan contoh atau peristiwa kontekstual kemudian menjabarkannya kedalam bentuk persamaan
	P04.M01 .5.3.3	Menyatakan masalah kontekstual ke dalam model Matematika dengan bentuk sistem persamaan linear tiga variabel melalui identifikasi variabel-variabel dan besarnya
2. Pertidaksamaan	P04.M01 .5.3.1	Menjelaskan makna dari persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak dari bentuk linear satu variabel dengan menggunakan contoh atau peristiwa kontekstual kemudian menjabarkannya kedalam bentuk persamaan
	P04.M01 .5.3.2	Menjelaskan dan menentukan penyelesaian pertidaksamaan rasional dan irasional satu variabel dengan menggunakan sifat-sifat dan langkah-langkah penyelesaiannya
3. Program Linear	P04.M01 .5.3.12	Menjelaskan penyusunan model Matematika dari masalah kontekstual ke dalam program linear dua variabel serta menentukan metode penyelesaiannya sesuai dengan karakteristik masalahnya
4. Fungsi	P04.M01 .5.3.5	Menjelaskan dan menentukan notasi fungsi, daerah asal, daerah hasil, ekspresi simbolik fungsi, serta sketsa grafik dari fungsi linear, fungsi kuadrat, dan fungsi rasional dengan menggunakan contoh atau peristiwa kontekstual
	P04.M01 .5.3.6	Menjelaskan operasi komposisi pada fungsi dan operasi invers pada fungsi invers serta sifat-sifatnya dengan menggunakan contoh atau peristiwa kontekstual
5. Trigonometri	P04.M01 .5.3.7	Menjelaskan konsep dan rasio trigonometri (sinus, cosinus, tangen, cosecan, secan, dan cotangen) pada segitiga siku-siku dengan menggunakan contoh atau peristiwa kontekstual
	P04.M01 .5.3.8	Menggeneralisasi rasio trigonometri untuk sudut-sudut di berbagai kuadran dan sudut-sudut berelasi dengan menggunakan sifat-sifat dan langkah-langkah penyelesaiannya
6. Barisan dan deret	P04.M01 .5.3.16	Menggeneralisasi pola bilangan dan jumlah pada barisan aritmetika dan geometri beserta penggunaannya menggunakan contoh atau peristiwa kontekstual

Modul	Kode	Kompetensi Dasar
7. Matriks	P04.M01 .5.3.13	Menjelaskan matriks dan kesamaan matriks dengan menggunakan masalah kontekstual dan melakukan operasi pada matriks yang meliputi penjumlahan, pengurangan, dan perkalian matriks baik dengan skalar maupun dengan matriks lainnya, serta transpose matriks
	P04.M01 .5.3.14	Menganalisis sifat-sifat determinan dan invers matriks berordo 2×2 dan 3×3 dengan menggunakan contoh atau peristiwa kontekstual
8. Limit	P04.M01 .5.3.17	Menjelaskan limit fungsi aljabar (fungsi polinomial dan fungsi rasional) dan sifat-sifatnya menggunakan contoh atau peristiwa kontekstual
9. Turunan	P04.M01 .5.3.18	Menjelaskan sifat-sifat turunan fungsi aljabar serta menentukan turunan fungsi aljabar menggunakan definisi atau sifat-sifat turunan fungsi dengan menggunakan sifat-sifat dan langkah-langkah penyelesaiannya
	P04.M01 .5.3.19	Menganalisis keterkaitan turunan pertama fungsi dengan nilai maksimum, nilai minimum, dan selang kemonotonan fungsi, serta kemiringan garis singgung kurva menggunakan contoh atau peristiwa kontekstual
10. Integral	P04.M01 .5.3.20	Menjelaskan konsep integral tak tentu (anti turunan) fungsi aljabar dan menganalisis sifat-sifatnya berdasarkan sifat-sifat turunan fungsi
Tingkatan 6		
11. Jarak antara kau dan dia	P04.M01 .6.3.1	Menjelaskan dan menentukan jarak dalam ruang (antar titik, titik ke garis, dan titik ke bidang) dengan alat peraga (benda di sekitar) atau tanpa alat peraga
12. Statistik	P04.M01 .6.3.2	Menentukan dan menganalisis ukuran pemusatan dan penyebaran data yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram melalui contoh dari peristiwa kontekstual
13. Pencacahan	P04.M01 .6.3.3	Menganalisis aturan pencacahan (aturan penjumlahan, aturan perkalian, permutasi, dan kombinasi) melalui masalah kontekstual dengan mengidentifikasi dan memahami karakteristik masalah kontekstual
14. Peluang	P04.M01 .6.3.4	Mendeskripsikan dan menentukan peluang kejadian majemuk (peluang kejadian saling bebas, saling lepas, dan kejadian bersyarat) dari suatu percobaan acak dengan menggunakan contoh dari peristiwa

Tabel 7 Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

Modul	Kode	Kompetensi Dasar
Tingkatan 5		
1. Introduction	P06.M01. 5.3.1	menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait jati diri dan hubungan keluarga, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan pronoun: <i>subjective, objective, possessive</i>)
2. Congratualations	P06.M02. 5.3.2	menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi interpersonal lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberikan ucapan selamat dan memuji bersayap (<i>extended</i>), serta menanggapi, sesuai dengan konteks penggunaannya
3. Intention	P06.M03. 5.3.3	menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait niat melakukan suatu tindakan/kegiatan, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan <i>be going to, would like to</i>)
4. Descriptive Text	P06.M04. 5.3.4	membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks deskriptif lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal, pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya
	P06.M04. 5.3.5	membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk pemberitahuan (<i>announcement</i>), dengan memberi dan meminta informasi terkait kegiatan sekolah, sesuai dengan konteks penggunaannya
5. Simple Past vs Present perfect	P06.M05. 5.3.6	menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keadaan/tindakan/kegiatan/kejadian yang dilakukan/terjadi di waktu lampau yang merujuk waktu terjadinya dan kesudahannya, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan <i>simple past tense vs present perfect tense</i>)
6. Recount Text	P06.M06. 5.3.7	membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks recount lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait peristiwa bersejarah sesuai dengan konteks penggunaannya

Modul	Kode	Kompetensi Dasar
	P06.M06.5.3.8	membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks naratif lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait legenda rakyat, sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya
	P06.M06.5.3.9	menafsirkan fungsi sosial dan unsur kebahasaan lirik lagu
	P06.M06.5.3.10	menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait saran dan tawaran, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan <i>should, can</i>)
	P06.M06.5.3.11	menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait pendapat dan pikiran, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan <i>I think, I suppose, in my opinion</i>)
	P06.M06.5.3.12	membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk undangan resmi dengan memberi dan meminta informasi terkait kegiatan sekolah/tempat kerja sesuai dengan konteks penggunaannya
7. Analytical Exposition Text	P06.M07.5.3.13	membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks eksposisi analitis lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait isu aktual, sesuai dengan konteks penggunaannya
	P06.M07.5.3.14	menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait keadaan /tindakan/ kegiatan/ kejadian tanpa perlu menyebutkan pelakunya dalam teks ilmiah, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan <i>passive voice</i>)
8. Personal Letters	P06.M08.5.3.15	membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk surat pribadi dengan memberi dan menerima informasi terkait kegiatan diri sendiri dan orang sekitarnya, sesuai dengan konteks penggunaannya
	P06.M08.5.3.16	menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait hubungan sebab akibat, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan <i>because of..., due to..., thanks to...</i>)

Modul	Kode	Kompetensi Dasar
	P06.M08.5.3.17	membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks <i>explanation</i> lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait gejala alam atau sosial yang tercakup dalam mata pelajaran lain di kelas XI, sesuai dengan konteks penggunaannya
	P06.M08.5.3.18	menafsirkan fungsi sosial dan unsur kebahasaan lirik lagu
Tingkatan 6		
9. Help Me	P06.M09.6.3.1	menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi interpersonal lisan dan tulis yang melibatkan tindakan menawarkan jasa, serta menanggapi, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan <i>May I help you?, What can I do for you? What if...?</i>)
10. Make your dream come true	P06.M10.6.3.2	membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk surat lamaran kerja, dengan memberi dan meminta informasi terkait jati diri, latar belakang pendidikan/pengalaman kerja, sesuai dengan konteks penggunaannya
11. Reading Make You Better	P06.M11.6.3.3	membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks khusus dalam bentuk teks <i>caption</i> , dengan memberi dan meminta informasi terkait gambar /foto /tabel/grafik/bagan, sesuai dengan konteks penggunaannya
	P06.M11.6.3.4	membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks news item lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait berita sederhana dari koran/radio/TV, sesuai dengan konteks penggunaannya
	P06.M11.6.3.5	menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait pengandaian diikutioleh perintah/saran, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan <i>if dengan imperative, can, should</i>)
12. How To ...	P06.M12.6.3.6	membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks prosedur lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait manual penggunaan teknologi dan kiat-kiat (<i>tips</i>), pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya
13. Having Fun	P06.M13.6.3.7	menafsirkan fungsi sosial dan unsur kebahasaan lirik lagu

Tabel 8 Mata Pelajaran: Geografi

Modul	Kode	Kompetensi Dasar
1. Pengetahuan Dasar Ilmu Geografi	P07.M01 .5.3.1	Memahami objek, ruang lingkup, prinsip, konsep, pendekatan, dan keterampilan geografi serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.
	P07.M01 .5.3.8	Memahami kondisi wilayah dan posisi strategis Indonesia dalam bidang pelayaran dan perdagangan internasional sebagai poros maritim dunia
2. Pengetahuan dasar perpetaan, pengindraan Jauh, dan penelitian dalam ilmu geografi	P07.M02 .5.3.2	Memahami komponen dan cara menafsirkan peta, dasar-dasar pembuatan peta, citra satelit, foto udara, serta cara kerja Sistem Informasi Geografis (SIG)
	P07.M02 .5.3.3	Memahami cara-cara melakukan penelitian geografi sederhana dengan menggunakan peta
3. Planet bumi sebagai ruang kehidupan	P07.M03 .5.3.4	Menganalisis proses pembentukan planet bumi dan perkembangan kehidupan serta proses-proses yang memengaruhinya.
4. Dinamika litosfer, mitigasi bencana, dan pemanfaatan teknologi moderen	P07.M04 .5.3.4	Menganalisis proses tenaga endogen dan eksogen pada litosfer serta dampaknya terhadap kehidupan.
	P07.M04 .5.3.14	Menganalisis jenis dan penanggulangan bencana alam melalui edukasi, kearifan lokal, dan pemanfaatan teknologi modern
5. Dinamika atmosfer dan dampaknya terhadap kehidupan	P07.M05 .5.3.6	Menganalisis unsur-unsur cuaca dan iklim yang terjadi pada atmosfer serta dampaknya terhadap kehidupan.
6. Dinamika hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan	P07.M06 .5.3.7	Menganalisis proses pada siklus air, perairan darat, dan perairan laut serta dampaknya terhadap kehidupan.
7. Flora dan fauna di Indonesia dan dunia berdasarkan karakteristik ekosistem	P07.M07 .5.3.9	Menganalisis persebaran flora dan fauna di Indonesia dan/atau dunia berdasarkan kondisi lingkungannya.
8. Pengelolaan sumber daya alam dan pembangunan berkelanjutan	P07.M08 .5.3.10	Menganalisis sebaran dan pengelolaan sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata sesuai prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.
9. Dinamika kependudukan dan ketahanan pangan nasional	P07.M09 .5.3.11	Menganalisis potensi dan persebaran sumber bahan pangan, bahan industri, serta sumber energi baru dan dapat diperbaharui di Indonesia
	P07.M09 .5.3.12	Menganalisis dinamika kependudukan terkait dengan perubahan jumlah penduduk, perpindahan penduduk,

		dan indeks pembangunan manusia untuk perencanaan pembangunan di Indonesia.
10. Keaneekaragaman budaya Indonesia	P07.M10 .5.3.13	Menganalisis persebaran dan faktor yang mempengaruhi keunikan dan keragaman budaya daerah sebagai bagian dari budaya nasional
11. Pertumbuhan wilayah	P07.M11 .6.3.1	3.1 memahami konsep wilayah seperti wilayah formal dan wilayah fungsional serta pewilayahan dalam perencanaan tata ruang wilayah nasional, propinsi, dan kabupaten/kota
12. Membangun desa dan kota	P07.M12 .6.3.2	3.2 menganalisis struktur keruangan desa dan kota, interaksi desa dan kota, serta kaitannya dengan usaha pemerataan pembangunan
13. Pertumbuhan wilayah kita	P07.M13 .6.3.3	3.3 menganalisis jaringan transportasi dan penggunaan lahan dengan peta/citra satelit/foto udara dalam Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk pengembangan potensi wilayah dan kesehatan lingkungan
14. Membangun desa dan kota	P07.M14 .6.3.4	3.4 menganalisis ciri-ciri negara maju dan negara berkembang dalam lingkup pasar bebas

Tabel 9 Mata Pelajaran: Sosiologi

Modul	Kode	Kompetensi Dasar
1. Sosiologi sebagai ilmu	P08.M01. X3.1	3.1.Memahami pengetahuan dasar Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berfungsi untuk mengkaji gejala sosial di masyarakat
2. Nilai dan norma	P08.M02. X3.2	3.2. Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial di masyarakat
3. Interaksi Sosial	P08.M03. X4.1	4.1. Menalar suatu gejala sosial di lingkungan sekitar dengan menggunakan pengetahuan sosiologis
4. Sosialisasi	P08.M04. X4.1	. Menalar suatu gejala sosial di lingkungan sekitar dengan menggunakan pengetahuan Sosiologis
5. Penyimpangan sosial	P08.M05. X4.2	4.2. Mengolah realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat.
	P08.M05. X4.3	4.3. Mengaitkan realitas sosial dengan menggunakan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk mengenali berbagai gejala sosial di masyarakat
6. Pengendalian sosial	P08.M06. X3.3	3.3. Menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami ragam gejala sosial di Masyarakat
7. Penelitian sosial	P08.M07. X3.4	3.4. Memahami berbagai metode penelitian sosial yang sederhana untuk mengenali gejala sosial di masyarakat
	P08.M07. X4.4	4.4. Melakukan penelitian sosial yang sederhana untuk mengenali ragam gejala sosial dan hubungan sosial di masyarakat.
8. Kelompok Sosial	P08.M01. X3.1	3.1.Memahami pengetahuan dasar Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berfungsi untuk mengkaji gejala sosial di masyarakat
9. Masalah Sosial	P08.M02. X3.2	3.2. Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial di Masyarakat

Modul	Kode	Kompetensi Dasar
10. Perbedaan kesetaraan dan harmoni sosial	P08.M03. X4.1	4.1. Menalar suatu gejala sosial di lingkungan sekitar dengan menggunakan pengetahuan sosiologis
11. Konflik kekerasan dan upaya perdamaian	P08.M04. X4.1	Menalar suatu gejala sosial di lingkungan sekitar dengan menggunakan pengetahuan Sosiologis
12. Integrasi dan reintegrasi sosial	P08.M05. X4.2	4.2. Mengolah realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat.
13. Ayo berubah dampaknya luar biasa	P08.M05. X4.3	4.3. Mengaitkan realitas sosial dengan menggunakan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk mengenali berbagai gejala sosial di masyarakat
14. Globalisasi pasti, budaya bangsa terjaga	P08.M06. X3.3	3.3. Menerapkan konsep-konsep dasar Sosiologi untuk memahami ragam gejala sosial di Masyarakat
15. Mari fahami ketimpangan sosial	P08.M07. X3.4	3.4. Memahami berbagai metode penelitian sosial yang sederhana untuk mengenali gejala sosial di masyarakat
16. Pemberdayaan komunitas	P08.M07. X4.4	4.4. Melakukan penelitian sosial yang sederhana untuk mengenali ragam gejala sosial dan hubungan sosial di masyarakat.
17. Evaluasi pada aksi pemberdayaan komunitas	P08.M01. X3.1	3.1. Memahami pengetahuan dasar Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berfungsi untuk mengkaji gejala sosial di masyarakat
	P08.M01. X3.1	
	P08.M02. X3.2	3.2. Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial di masyarakat
	P08.M03. X4.1	4.1. Menalar suatu gejala sosial di lingkungan sekitar dengan menggunakan pengetahuan sosiologis

Tabel 10 Mata Pelajaran: Ekonomi

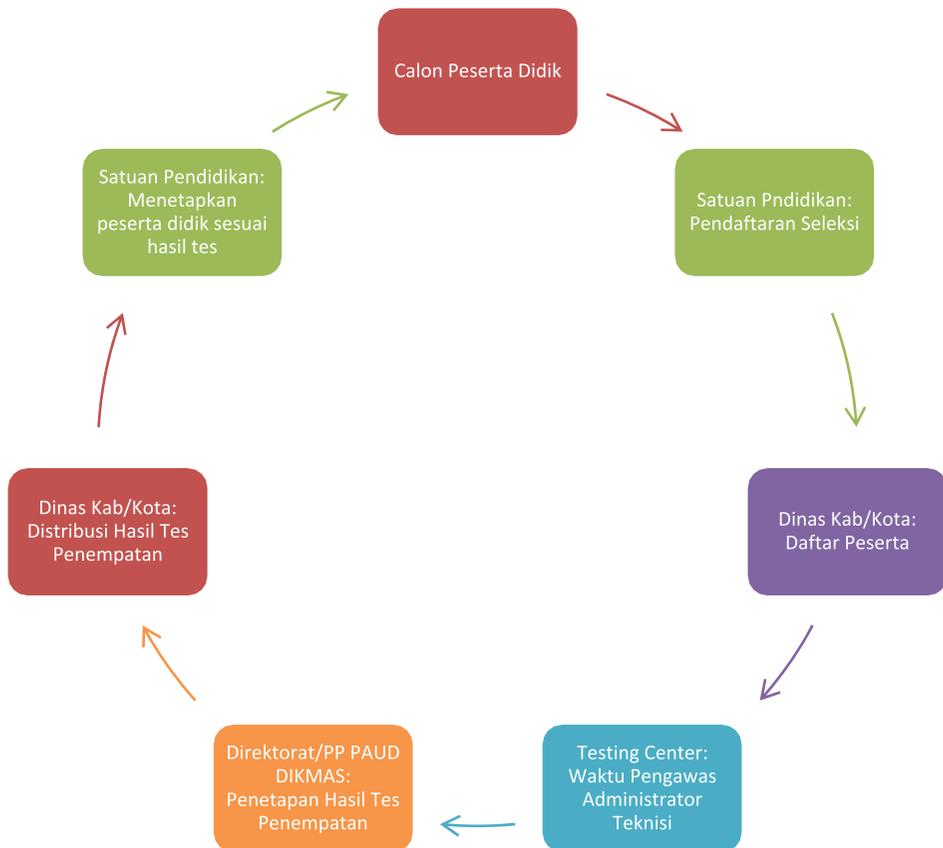
Modul	Kode	Kompetensi Dasar
1. Konsep Ilmu Ekonomi	P09.M01 .5.3.1	Mendeskripsikan konsep ilmu ekonomi, kelangkaan dan biaya peluang.
	P09.M01 .5.3.2	Menganalisis masalah ekonomi dalam sistem sosialis, kapitalis dan campuran.
2. Peran Pelaku Ekonomi dan Keseimbangan Pasar serta Struktur Pasar	P09.M02 .5.3.3	Menganalisis peran rumah tangga produsen, konsumen, pemerintah dan masyarakat luar negeri berdasarkan teori perilaku produsen dan konsumen dalam kegiatan ekonomi
		Mendeskripsikan terbentuknya keseimbangan pasar, elastisitas dan pasar persaingan sempurna maupun tidak sempurna.
3. Lembaga jasa keuangan dan Bank Sentral dalam perekonomian Indonesia	P09.M03 .5.3.5	Mendeskripsikan peranan lembaga jasa keuangan bank, nonbank, dan lembaga mikro dibawah pengawasan otoritas jasa keuangan (OJK) dalam perekonomian Indonesia.
	P09.M03 .5.3.6	Mendeskripsikan peran bank sentral sebagai salah satu otoritas moneter, sistem pembayaran, dan alat pembayaran dalam perekonomian Indonesia.
4. Badan usaha dan perkoprasian dalam perekonomian Indonesia	P09.M04 .5.3.7	Mendeskripsikan konsep badan usaha menurut jenis kegiatan dan kepemilikan modal dalam perekonomian Indonesia.
		Mendeskripsikan peran koperasi dalam perekonomian Indonesia.
5. Manajemen	P09.M05 .5.3.9	Mendeskripsikan tingkatan, unsur, fungsi dan bidang manajemen.
6. Pendapatan Nasional dan Pertumbuhan Serta Pembangunan Ekonomi	P09.M06 .5.3.10	Menganalisis konsep dan metode penghitungan pendapatan nasional.
	P09.M06 .5.3.11	Menganalisis konsep pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi serta permasalahan dan cara mengatasinya.
7. Ketenagakerjaan, Indeks, Harga dan Inflasi	P09.M07 .5.3.12	Menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi
	P09.M07 .5.3.13	Memahami indeks harga dan inflasi
8. Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal	P09.M08 .5.3.14	Menganalisis kebijakan moneter dan fiskal dan dampaknya terhadap perekonomian.

Modul	Kode	Kompetensi Dasar
9. APBN, APBD dan Perpajakan dalam Pembangunan Ekonomi	P09.M09 .5.3.15	Menganalisis fungsi, peran, dan pengelolaan APBN dan APBD dalam pembangunan ekonomi
	P09.M09 .5.3.16	Menganalisis perpajakan dalam pembangunan ekonomi.
10. Kerjasama dan Perdagangan Internasional	P09.M10 .5.3.17	Mendeskripsikan bentuk kerja sama ekonomi internasional
	P09.M10 .5.3.18	Menganalisis konsep dan kebijakan perdagangan internasional.
11. Mari Mengenal Akuntansi	P09.M.1 1.6.3.1	3.1 Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi.
12. Ayo kita mengenalkan konsep persamaandasar akuntansi	P09.M.1 2.6.3.2	3.2 Mendeskripsikan konsep persamaan dasar akuntansi.
13. Senangnya mengetahui kemajuan perusahaan jasa	P09.M.1 3.6.3.3	3.3 Menganalisis penyusunan siklus akuntansi pada perusahaan jasa.
14. Penutupan keuangan pada perusahaan jasa	P09.M.1 4.6.3.4	3.4 Menganalisis tahapan penutupan siklus akuntansi pada perusahaanjasa.
15. Mengenal keuangan perusahaan dagang	P09.M.1 5.6.3.5	3.5 Menganalisis penyusunan siklus akuntansi pada perusahaan dagang.
16. Penutupan keuangan pada perusahaandagang	P09.M.1 6.6.3.6	3.6 Menganalisis tahapan penutupan siklus akuntansi pada perusahaandagang.

BAB IV

MEKANISME PENYELENGGARAAN TES PENEMPATAN

Berikut merupakan mekanisme penyelenggaraan dari tes penempatan:



Gambar 3 Mekanisme Penyelenggaraan Tes Penempatan

A. Prosedur Pelaksanaan

1. Persiapan

- a. Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PP PAUD dan DIKMAS) menyusun kriteria lokasi tes penempatan (*testing center*), pengawas tes, administrator, dan teknisi.
- b. Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota menetapkan lokasi tes penempatan (*testing center*) yang memenuhi persyaratan, daftar nama pengawas tes, administrator, dan teknisi. Lokasi tes penempatan (*testing center*) antara lain Sanggar Kegiatan Belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau sekolah penyelenggara ujian berbasis komputer.
- c. Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PP PAUD dan DIKMAS) melakukan bimbingan teknis pengawas tes, administrator, dan teknis tes penempatan.
- d. Satuan pendidikan nonformal mendaftarkan calon peserta tes penempatan yang memenuhi persyaratan ke Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
- e. Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota menyampaikan daftar calon peserta tes penempatan ke Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PP PAUD dan DIKMAS).

2. Pelaksanaan

- a. *Testing center* beserta pengawas tes, administrator, dan teknis menyelenggarakan tes penempatan sesuai waktu yang telah ditetapkan.
- b. Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota menugaskan penilik untuk melakukan pemantauan pelaksanaan tes penempatan.

3. Pasca Tes Penempatan

- 1) Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PP PAUD dan DIKMAS) menetapkan hasil tes penempatan dan mendistribusikan hasil tes ke Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
- 2) Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota mendistribusikan hasil tes penempatan ke satuan pendidikan nonformal.
- 3) Satuan pendidikan nonformal menetapkan peserta tes menjadi peserta didik sesuai dengan hasil tes penempatan.

B. Kriteria Lokasi Tes Penempatan (*TestingCenter*)

1. Lokasi tes penempatan atau *testing center* dapat Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, Sanggar Kegiatan Belajar atau sekolah penyelenggara ujian berbasis komputer atau berbasis kertas.
2. Satuan pendidikan memiliki petugas laboratorium komputer minimal satu orang teknisi.
3. Satuan pendidikan dapat menyediakan sarana komputer dengan spesifikasi minimal sebagai berikut:
 - 1) Server (utama dancadangan)
 - a) PC/tower/Desktop (bukanlaptop);
 - b) Processor Xeon atau i5;
 - c) RAM 8GB, DDR3;
 - d) Hard disk 250GB;
 - e) Operating system 64 bit: Windows Server/Windows 8//Windows 7/Linux Ubuntu14.04;
 - f) LAN Card dua unit;

- g) UPS yang mampu bertahan minimal 15 menit;
 - h) Jumlah server mengikuti rasio 1 : 40 (satu server maksimal untuk 40 client);
 - i) Cadangan satu server.
- 2) Client (utama dan cadangan)
- a) PC atau laptop;
 - b) Monitor minimal 12 inchi;
 - c) Processor minimal dualcore;
 - d) RAM minimal 512MB;
 - e) Operating: Windows Server/Windows 8//Windows7/Linux;
 - f) Web browser: Chrome/Mozilla/Firefox/Xambro;
 - g) Harddisk minimal tersedia 10 GB (freespace);
 - h) LAN Card;
 - i) Jumlah client mengikuti rasio 1:3 (1 client untuk tiga peserta);
 - j) Cadangan minimal 10%; dan
- 3) Jaringan internet dengan bandwidth minimal 1Mbps.
- 4) Jaringan area lokal (Local Area Network-LAN).

C. Persyaratan Peserta Tes Penempatan

- a) Memiliki ijazah dari satuan pendidikan yang setingkat lebih rendah dengan minimum usia ijazah tiga tahun.
- b) Memiliki ijazah dari satuan pendidikan yang setingkat lebih rendah dengan usia ijazah minimum dua tahun bagi peserta didik berusia 21 tahun atau lebih.
- c) Putus sekolah atau drop out SMA/MA.

- d) Mendaftarkan diri pada satuan pendidikan nonformal penyelenggara pendidikan kesetaraan.

D. Pembiayaan

Pendanaan pelaksanaan Tes Penempatan antara lain diperlukan untuk:

- a) Sosialisasi kepada masyarakat tentang penyelenggaraan Tes Penempatan
- b) Pengembangan sistem ujian berbasis komputer
- c) Penyusunan bank soal
- d) Pelaksanaan tes penempatan
- e) Pemantauan
- f) Pendanaan Test Penempatan dapat bersumber dari APBN, dan APBD Kabupaten/Kota.

BAB IV

PEMANTAUAN, EVALUASI DAN PELAPORAN

A. Pemantauan

Pelaksanaan pemantauan dilakukan secara berjenjang yaitu dari tingkat pusat, kabupaten/kota hingga unit pelaksana di lokasi tes penempatan. Kegiatan pemantauan meliputi:

1. Ketertiban administrasi;
2. Kelancaran pelaksanaan tes; dan
3. Pelaporan

Sedangkan yang menjadi petugas pelaksana pemantauan adalah:

1. Tingkat Pusat diwakili oleh PP PAUD dan DIKMAS
2. Dinas Pendidikan kab/kota diwakili oleh penilik

B. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan minimal seminggu setelah pelaksanaan tes penempatan. Evaluasi meliputi evaluasi persiapan dan pelaksanaan. Hasil evaluasi akan digunakan untuk perbaikan pelaksanaan tes penempatan yang akan datang, dan menjadi input laporan.

C. Pelaporan

Penyelenggara tingkat kabupaten/kota, dan unit pelaksana tes penempatan membuat laporan pelaksanaan tes penempatan. Pelaporan secara tertulis dibuat dalam rangkap 3 (dua), satu dokumen untuk diserahkan kepada Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan

Pendidikan Masyarakat (PP PAUD dan DIKMAS), satu dokumen untuk diserahkan kepada Dinas Kabupaten/Kota dan satu dokumen untuk arsip di masing-masing tim penyelenggara.

Pelaporan dibuat dalam dua bentuk, yaitu tertulis dan *soft copy*.

Pelaporan memuat informasi tentang:

- a) Persiapan, pelaksanaan tes (jalannya pelaksanaan, jumlah peserta beserta identitasnya, pengawas, permasalahan dan pemecahannya).
- b) Hasil penilaian tes dan penetapan penempatan untuk masing-masing peserta tes.

DAFTAR PUSTAKA

- H.A.R Tilaar. (2004). *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ela Yulaelawati, Sutopo PN, Editor. (2006). *Pendidikan Kesetaraan Mencerdaskan Anak Bangsa*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Kesetaraan Depdiknas.
- Depdiknas. (2006). *Acuan Proses Pelaksanaan dan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Paket B, dan Paket C*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Kesetaraan Depdiknas.
- Depdiknas. (2007). *Reformasi Pendidikan Kesetaraan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Kesetaraan.
- Depdiknas (2007) *Acuan Rekrutmen Peserta Didik dan Tutor Pendidikan Kesetaraan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Kesetaraan.
- Kesetaraan, D. P. (2008). *Panduan Pelaksanaan Tese Penempatan Pendidikan Kesetaraan Paket A,B,C*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Kesetaraan.
- Menengah,D.J. (2017). *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Puskurbuk dan Kemendikbud. (2017). *Kurikulum 2013 Pendidikan Kesetaraan Paket C*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.